

# **PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP *DISCLOSURE LAPORAN KEUANGAN* PADA PERUSAHAAN LQ45**

**Sri Hermuningsih**  
**Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa**  
**Yogyakarta**  
**Email: [hermun\\_feust@yahoo.co.id](mailto:hermun_feust@yahoo.co.id)**

## **Abstrak**

The aim of this study was proving the influences of Investment Opportunity Set (IOS) to level of Disclosure Financial Report at Company's LQ45. The population in research is all company which listed in Indonesian Stock Exchange, at period time 2006 to 2010. Sample choice by using purpose sampling method amount 56 company. Hypothesis testing by SmartsPLS Version 2.0. This study findings indicated that the Investment Opportunity Set (IOS) has positive significant effect to level of Disclosure Financial Statements at Company's LQ45

Kata Kunci : *Investment Opportunity Set (IOS), Disclosure*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Penelitian Vogt dalam Nugroho dan Hartono (2002) menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar

Pertumbuhan yang selalu meningkat serta bertambahnya nilai aset perusahaan diharapkan tercapai sesuai dengan ekspektasi atau peramalan perusahaan. Esensi pertumbuhan bagi suatu perusahaan adalah adanya kesempatan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan (Chung & Charoenwong dalam Nugroho dan Hartono (2002). Gaver dan Gaver dalam Fijrijanti dan Hartono (2000), menyatakan kesempatan investasi atau pilihan-pilihan pertumbuhan (*growth options*) suatu perusahaan merupakan sesuatu yang melekat dan bersifat tidak dapat diobservasi (*inherently unobservable*).

*Investment Opportunity Set* merupakan suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan *net present value* positif (Myers,1977). Menurut Gaver dan Gaver (1993) pilihan investasi masa mendatang tidak semata-mata hanya ditunjukkan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya.

Pilihan investasi dimasa mendatang terkait dengan tingkat pertumbuhan perusahaan, sehingga pertumbuhan perusahaan diharapkan memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi di masa mendatang. Kemampuan perusahaan yang lebih tinggi ini bersifat tidak dapat diobservasi (*unobservable*), sehingga diperlukan proksi. Smith dan Watts (1992) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan perusahaan tersebut terlihat pada kesempatan investasi yang diproksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai *Investment Opportunity Set*, yaitu : 1) Proksi *Investment Opportunity Set* Berbasis Pada Harga. 2) Proksi *Investment Opportunity Set* berbasis pada investasi. 3) Proksi *Investment Opportunity Set* berbasis pada varian (*variance measurement*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *disclosure*

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Market to Book Value of Asset Ratio* (MTBA) berpengaruh terhadap *Disclosure* ?

2. Apakah *Market to Book Value of Equity Ratio* (MTBE) berpengaruh terhadap *Disclosure* ?
3. Apakah *Earning per Share / Price Ratio* (E/P) berpengaruh terhadap *Disclosure* ?
4. Apakah *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPXTA) berpengaruh terhadap *Disclosure* ?
5. Apakah Rasio Investasi terhadap penjualan (INVOS) berpengaruh terhadap *Disclosure* ?
6. Apakah Rasio investasi terhadap laba berpengaruh (IOE) terhadap *Disclosure* ?

## **2.1. Tinjauan Pustaka.**

### **2.1.1. Pengertian *Investment Opportunity Set* (IOS)**

Myers dalam Smith dan Watts yang dikutip dari Subekti dan Kusuma (2000), menyatakan bahwa perusahaan adalah kombinasi antara nilai aktiva riil (*asset in place*) dengan pilihan investasi di masa yang akan datang. Menurut Gaver dan Gaver dalam Subekti dan Kusuma (2000) opsi investasi masa depan tidak semata-mata hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek yang didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan saja, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dalam suatu kelompok industrinya. Kemampuan perusahaan yang lebih tinggi ini bersifat tidak dapat diobservasi (*unobservable*). Berdasarkan pengertian tersebut para peneliti telah mengembangkan proksi pertumbuhan perusahaan menjadi IOS sesuai dengan tujuan dan jenis data yang tersedia dalam penelitiannya.

Selanjutnya Karakteristik perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diukur antara lain dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk baru atau diversifikasi produk, perluasan pasar, ekspansi atau peningkatan kapasitas, penambahan aset, mengakuisisi perusahaan lain, investasi jangka panjang, dan IOS ini dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan apakah suatu perusahaan masuk dalam klasifikasi yang tumbuh atau tidak tumbuh. Karakteristik perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat diukur antara lain dengan peningkatan penjualan, pembuatan produk baru atau diversifikasi produk, perluasan pasar, ekspansi atau peningkatan kapasitas, penambahan aset, mengakuisisi perusahaan lain, investasi jangka panjang, dan bahkan perusahaan besar lebih memiliki keunggulan kompetitif dalam mengeksplorasi kesempatan

yang muncul. Secara umum dapat dikatakan bahwa IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.

Dengan demikian IOS bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variabel lain dalam perusahaan, misalnya variabel pertumbuhan, variabel kebijakan dan lain-lain. Dari berbagai penelitian tentang IOS dapat dibuktikan bahwa IOS dijadikan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan perusahaan sebagai kategori perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh, dan IOS memiliki hubungan dengan berbagai variabel kebijakan perusahaan.

### **2.1.2. Berbagai Alternatif Proksi IOS**

Beberapa proksi IOS telah digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk memahami pemikiran IOS (Myers dalam Subekti dan Kususma. 2000). Kallapur dan Trombley, yang dikutip Prasetyo.2000, menyatakan bahwa proksi-proksi tersebut dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Proksi IOS berbasis pada harga, merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi ini didasari pada anggapan yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham, dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relative untuk aktiva-aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh. IOS yang didasari pada harga akan berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan.
- 2) Proksi IOS berbasis pada investasi, merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan.
- 3) Proksi IOS berbasis pada varian (*variance measurement*) merupakan proksi yang mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva

### 2.1.3. *Disclosure*

Menurut Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, tujuan menyusun laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna.

Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134/bl/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik, yang berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan *public*. Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu (Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor : Kep-134/bl/2006)

1) Pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*)

Merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku.

2) Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Merupakan pengungkapan butir-butir yang dilakukan sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela secara lebih luas dan membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen.

Sedangkan kualitas pengungkapan merupakan atribut penting dalam penyampaian suatu informasi akuntansi. Salah satu tolak ukur kualitas pengungkapan adalah luas pengungkapan. Ada tiga konsep pengungkapan yang umumnya diusulkan yaitu (Hendriksen,2002):

a. Pengungkapan memadai (*adequate disclosure*)

adalah pengungkapan yang cukup, yaitu pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.

b. Pengungkapan wajar (*fair disclosure*)

Pengungkapan yang wajar secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberika perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan keuangan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.

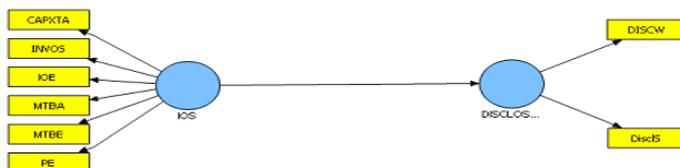
c. Pengungkapan penuh (*full disclosure*)

Pengungkapan penuh menyangkut klengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan. Pengungkapan penuh memiliki kesan penyajian informasi yang berlebihan, sehingga beerapa pihak menganggapnya tidak baik. Terlalu banyak informasi aka membahayakan, karena penyajian rincin-rincian yang tidak penting justru menyembunyikan informasi yang signifikan dan akan membuat laporan keuangan sulit ditafsirkan

Pengungkapan informasi keuangan dan informasi relevan lainnya dalam laporan tahunan suatu perusahaan merupakan aspek penting akuntansi keuangan. Informasi tersebut berguna bagi para pemakainya, terutama investor untuk pengambilan keputusan. Perusahaan memberikan pengungkapan melalui laporan tahunan yang telah diatur oleh Bapepam yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), maupun melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini, digambarkan sebagai berikut



### 2.3. Penelitian sebelumnya dan Pengembangan Hipotesis

#### *Investment Opportunity Set dan Tingkat Disclosure*

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Disclosure* ditinjau dari dua teori, yaitu Teori Agensi dan Teori Signal. Menurut teori keagenan yang pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976, berawal dari adanya pemisahan dan pengendalian perusahaan yang berdampak pada munculnya konflik antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan merupakan hubungan antara satu orang atau lebih prinsipal dengan agen untuk melakukan tindakan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan biaya keagenan, yaitu berupa biaya pengawasan (*monitoring cost*), biaya penjaminan (*bonding cost*) dan kerugian residual (*residual loss*). Adanya konflik tersebut, akan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. (Jensen dan Meckling: 1976).

Menurut Smith & Watts, 1992; Gaver & Gaver, 1993, pengaruh informasi asimetri terhadap perusahaan-perusahaan non tumbuh lebih besar dari perusahaan yang bertumbuh. Namun, peran pengungkapan untuk mengurangi kesenjangan informasi dan biaya keagenan tidak dapat diabaikan. Pengungkapan Informasi ini pada kenyataannya didorong oleh keinginan manajemen untuk menangani potensi konflik antara perusahaan dan pemegang saham secara efisien. Secara khusus, manajer akan melibatkan kegiatan yang akan meminimalkan biaya keagenan dan dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan (Diamond & Verrecchia, 1991; Kim & Verrecchia, 1994).

Cahan and Hossain (1995), menemukan *IOS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan. Disebutkan bahwa perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan perusahaan yang tinggi, manajer termotivasi untuk memberikan informasi mengenai prospek masa depan perusahaan. Hossain et al. (2000) mengungkapkan bahwa *IOS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan. Hossain et al. (2005) meneliti pengaruh *IOS* terhadap pengungkapan sukarela dengan pendekatan simultan pada perusahaan-perusahaan di New Zealand, mereka menemukan *IOS* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela. Akhtaruddin, M. & Hossain, M. (2008), menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan keuntungan yang

tinggi, menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan sukarela dengan adanya kontrol kepemilikan

*IOS* dengan menggunakan enam proksi yaitu : rasio nilai pasar aktiva terhadap nilai bukunya (MKTBKASS), rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai bukunya (MKTBKEQ), rasio harga saham terhadap laba per lembar saham (PE), rasio investasi terhadap penjualan (INVOS), rasio pengeluaran modal terhadap nilai buku total aktiva (CAPTA). Hartono (1999), Kallapur dan Trombley (1999) dan Kumalahadi (2004) mengukur *IOS* dengan menggunakan enam proksi tersebut. Rasio-rasio ini diharapkan mencerminkan kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan, yaitu semakin tinggi rasio-rasio *IOS*, semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan, karena rasio-rasio *IOS* merupakan gambaran yang bagus untuk pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan mempunyai peluang pertumbuhan perusahaan yang bagus, maka manajemen akan memberikan signal melalui *disclosure*

Dari uraian tersebut dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Market to Book Value of Asset Ratio* (MTBA) berpengaruh positif terhadap *Disclosure*
- H2 : *Market to Book Value of Equity Ratio* (MTBE) berpengaruh positif terhadap *Disclosure*
- H3 : *Earning per Share / Price Ratio* (E/P) berpengaruh positif terhadap *Disclosure*
- H4 : *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPTA) berpengaruh positif terhadap *Disclosure*
- H5 : Rasio Investasi terhadap penjualan (INVOS) berpengaruh positif terhadap *Disclosure*
- H6 : Rasio investasi terhadap laba berpengaruh (IOE) positif terhadap *Disclosure*

## II. Metode Penelitian

### 2.4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2010. Sedangkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini diperoleh sampel sejumlah 56 perusahaan.

## 2.5. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat satu variabel tergantung dan satu variabel bebas yang dianalisis dalam penelitian ini. Variabel tergantung meliputi MTBA (X1), MTBE (X2), PER (X3), INVOS (X4), IOE (X5), CAPTA dan *Disclosure* (Y)

## III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Dari hasil pengambilan sampel sebanyak 56 perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia diperoleh gambaran statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diamati sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Statistik Deskriptif**

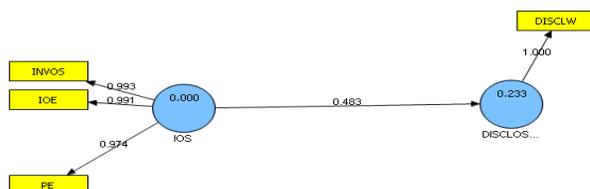
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MTBA	56	.0343066	4.9364375E6	4.048704815E5	8.3776967845E5
MTBE	56	.0008767	7.9817260E6	8.015430757E5	1.5432562234E6
INVOS	56	-2.2473200E-3	5.4016434E3	9.718818443E1	7.2172650570E2
PE	56	.3536477	5.4322917E5	1.370606288E4	7.6374077535E4
IOE	56	.0580854	1.8104180E4	3.862155896E2	2.4223598009E3
CAPXTA	56	-2.6765651E0	.9999983	.030510224	.7525347934
DISCLW	56	.5465116	.9302326	.670762987	.0640858085
DISCLS	56	.5757576	.8484848	.694264069	.0375725519
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 4.1, nilai minimum tertinggi adalah DISCLS sebesar 0,5757576, nilai maksimum tertinggi adalah CAPXTA sebesar 0,9999983 dan nilai rerata tertinggi adalah DISCLS sebesar 0,694264069 dengan standar deviasi tertinggi adalah CAPXTA sebesar 0,7525347934.

### 3.2. Mengevaluasi *Measurement Model*

#### 1) Uji Validitas Konstruks

Pada penelitian ini dengan menggunakan 56 data, menghasilkan *output Path Diagram* terlihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut :



**Gambar 4.1** Algoritm PLS

Berdasarkan gambar diatas nampak bahwa semua *loading factor* nilainya diatas 0,50 hal ini berarti bahwa konstruk tersebut mempunyai *convergent validity* yang baik. Berikut adalah hasil *output* korelasi antara indikator dengan konstruknya seperti terlihat pada output dibawah ini

**Tabel 4.2**  
*Results for outer loadings*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
DISCLW <- DISCLOSURE	1.000000	1.000000	0.000000		
INVOS <- IOS	0.993330	0.961204	0.126451	0.126451	7.855432
IOE <- IOS	0.991373	0.896355	0.245237	0.245237	4.042517
PE <- IOS	0.973684	0.887310	0.222756	0.222756	4.371082

Berdasarkan hasil *Results for outer loadings* pada Tabel 4.2, semua indikator memiliki *loading factor* > 0,50 dan T Statistics > T-Tabel (T-tabel dengan signifikansi 5% dan DF=56, adalah sebesar 1,67). Sehingga dari hasil pengujian *Convergent validity* bahwa konstruk mempunyai *Convergent validity* yang baik dan signifikan

## 2) Uji Goodness of Fit Model

Hasil pengujian terhadap model struktural secara simultan, sebagai berikut

**Tabel 4-3 R-square**

	R Square
DISCLOSURE	0.233422
IOS	

Dari Tabel 4-3, diketahui bahwa : Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Disclosure* memberikan nilai *R-square* sebesar 0.233422, dapat diinterpretasikan bahwa variabilitas konstruk *Disclosure* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah 23,34 % sedangkan 76,66 % dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Hasil  $R^2$  sebesar 23,34 % mengindikasikan bahwa model memiliki *goodness of fit* “Lemah”

## 3). Uji Signifikansi Pengaruh Variabel antar Konstruk

Hasil analisis data dengan bantuan program SmartPLS diperoleh output *Bootstrapping Result*. Tabel 4-4 *Path Coefficients* (Mean, STDEV, T-Values) sebagai berikut :

**Tabel 4-4 Path Coefficients**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ((O/STERR))
IOS -> DISCLOSURE	0.483137	0.478139	0.146019	0.146019	3.308721

Pengujian model struktural secara parsial dilakukan penafsirannya melalui nilai koefisien parameter dan t-statistik dengan hasil sebagai berikut : Pengaruh *Investment*

*Opportunity Set* (IOS) terhadap *Disclosure*, dengan koefisien sebesar 0.483137, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Disclosure*. Artinya semakin tinggi nilai *Investment Opportunity Set* (IOS) maka semakin tinggi nilai *Disclosure*.. Pengaruh tersebut dengan nilai t-statistik sebesar 3.308721, sedangkan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 0,05 dua sisi dengan jumlah sampel = 56 ditemukan t-tabel = 1,67. Dengan demikian t-statistik lebih besar daripada t-tabel ( $3.308721 > 1,67$ ), sehingga pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Disclosure* adalah positif signifikan.

#### 4) Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara empiris untuk ke tiga hipotesis dengan menggunakan *Software SmartPls* Versi 2.0 disajikan pada Tabel 4.5 sebagai berikut

**TABEL 4.5**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	T-Stat /T-Tabel	Hasil
IOS berpengaruh positif terhadap <i>Disclosure</i>	Nilai Koefisien sebesar 0.483137 T-statistik 3.308721 >T Tabel 1,67	Terbukti

Berdasarkan hasil pengujian secara empiris untuk hipotesis dapat diketahui melalui persamaan Struktural 4.1 yang merupakan hasil analisis data dengan menggunakan *Software SmartPls* Versi 2.0 sebagai berikut :

Pengaruh IOS terhadap *Disclosure* sebagai berikut :

$$DISCL = 0.483137 IOS$$

Berdasarkan pada persamaan struktural diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Disclosure* ditunjukkan dengan nilai koefisien 0.483137, suatu arah koefisien yang sesuai dengan pernyataan hipotesis bahwa, *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap *Disclosure*. Dalam hal ini ditunjukkan dengan T-statistik  $3.308721 > T$ -tabel 1,67. Dengan demikian Hipotesis, yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap *Disclosure* terbukti.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahan and Hossain (1995), Hossain et al.(2000).Hossain et al.(2005).

## IV. KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

### 4.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap *Disclosure* adalah positif dan signifikan. Hasil penelitian ini terbukti menjawab Pokok permasalahan yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap *Disclosure*. *Investment Opportunity Set (IOS)* diwakili oleh indikator INVOS,IOE dan PE

### 4.2.Saran

- 1) **Bagi Perusahaan**, melakukan *Disclosure* sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK
- 2) **Bagi Investor**, berdasarkan hasil penelitian ini investor bisa menanamkan investasinya kepada perusahaan perusahaan yang mempunyai *Investment Opportunity Set (IOS)* yang tinggi dan perusahaan melakukan *Disclosure* sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.
- 3) **Bagi Peneliti Selanjutnya**, penelitian ini dilakukan dengan beberapa pembatasan antara lain hanya terbatas pada perusahaan yang masuk kelompok LQ 45, sehingga penelitian bisa dilakukan penelitian serupa dengan memperbanyak anggota sampel dan atau menggunakan alat analisis yang berbeda.

### 4.3.Implikasi

#### 1) Implikasi Teori

Menambah wawasan lebih jelas tentang perusahaan yang *Investment Opportunity Set (IOS)* yang tinggi dan perusahaan melakukan *Disclosure* sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM-LK.

#### 2) Implikasi Bagi Manajerial

Memberikan pedoman bagi para manajer dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen keuangan perusahaan. Adapun fungsi-fungsi dari manajemen keuangan

perusahaan yang dimaksud adalah fungsi dalam menjalankan pembuatan laporan keuangan yang benar dan adanya keterbukaan (*disclosure*)

### **3) Implikasi Bagi Investor**

Rekomendasi untuk melakukan investasi pada saham-saham perusahaan tersebut diberikan dengan terlebih dahulu harus memperhatikan perkembangan pertumbuhan perusahaan.

### **4) Implikasi Bagi Pemerintah.**

Pemerintah memberikan sanksi bagi perusahaan yang tidak melakukan *disclosure* sesuai peraturan yang sudah ditetapkan oleh (BAPEPAM-LK)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aida Ainul Mardiyah, 2002, Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5 No. 2, Mei, hal. 229-256.
- Aida Ainul Mardiyah.2004, Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Likuiditas Pasar Terhadap Hubungan antara Informasi Asimetrik dan Cost of Equity Capital, *Disertasi*
- Akhtaruddin, M. & Hossian, M.2008, Investment Opportunity Set, Ownership Control and Voluntary Disclosures in Malaysia, *JOAAG*, Vol. 3. No. 2
- Botosan, Christine A, (1995), The Effect of Disclosure Level on the Cost of Equity Capital, Available at SSRN: <http://ssrn.com/abstract=55462>
- Botosan, Christine A, (1997), Disclosure level and the Cost of Equity Capital, *The Accounting Review*, Vol 72, No 3, hal. 323-349. <http://ssrn.com> 2926
- Fitriany, 2001, Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi IV, Bandung*.
- Gaver J. Jennifer., dan Keneth M.Gaver. 1993, Additional Evidence on the Association between the Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Deviden, and Compensation Policies, *Financial Management*, 24:19-32.
- Hartono M, Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. *Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE*
- Juniarti dan Frency Yunita, 2003, Pengaru
- Mahmud Hossain, Kamran Ahmed, Jayne M. Godfrey, 2005, Investment Opportunity Set and Voluntary Disclosure of Prospective Information: A Simultaneous Equations Approach, *Journal of Business Finance & Accounting*, Volume 32, Issue 5-6, pages 871–907
- Mahmud Hossain, Steven F. Cahan, Michael B. Adams , 2000, The Investment Opportunity Set and the Voluntary Use of Outside Directors: New Zealand Evidence , *Accounting and Business Research*, Vol. 30, No. 4, Pp. 263-273,
- Modigliani, Franco, and Miller, Merton H., 1958, The Cost of Capital, Corporate Finance, and the Theory of Investment, *the American Economic Review*, 48/3, 261 – 297.
- Steven F. Cahan and Mahmud Hossain 1995, “The Investment Opportunity Set and Disclosure Policy Choice : Some Malaysian Evidence “. *Discussion Paper No. 95*.